

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala yang timbul dari fokus masalah bersifat holistik.

Penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak dapat menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi.<sup>59</sup>

Dilihat dari cara pembahasan masalahnya, penelitian kualitatif ini termasuk penelitian deskriptif:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.<sup>61</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih penelitian dengan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif bersifat holistik (menyeluruh) dimana akan diungkapkan deskripsi menyeluruh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari guru-guru tentang bagaimana kesulitan guru

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 207

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 72

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 243

dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

## **B. Lokasi penelitian**

Pelaksanaan Penelitian tentang kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan mulai pada tanggal 05 Maret 2018 dan lokasi penelitian tersebut yaitu SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. SD Islam Mifathul Huda Plosokandang Tulungagung telah menerapkan kurikulum 2013, dan subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat, dan kegiatan yang dipermasalahkan dalam penelitian.<sup>62</sup>

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di SD Islam Mifathul Huda Plosokandang Tulungagung karena SD Islam Mifathul Huda merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 di daerah Tulungagung serta disini peneliti menemukan banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik, misalnya: lomba menggambar serta lomba-loma yang lainnya. Banyak ekstrakurikuler yang bisa peserta didik minati, dan sekolah mengharuskan peserta didiknya mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

## **C. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, baik tanpa bantuan orang lain maupun bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 88-89

Dalam hal ini kehadiran peneliti merupakan keharusan yang harus dilakukan agar peneliti bisa berhubungan langsung dengan para responden. Sehingga peneliti dapat memahami gejala-gejala, fakta-fakta serta fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan begitu, data yang diperoleh tersebut tidak mungkin di rekayasa. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya *manusia sebagai alat* sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>63</sup>

Jadi dalam hal ini peneliti merupakan partisipan yang aktif, dimana peneliti melakukan interaksi dilapangan dengan waktu yang cukup lama, sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan datang langsung ke tempat penelitian, yaitu: SD Islam Mifathul Huda Plosokandang Tulungagung dalam beberapa waktu untuk mencari data yang diinginkan peneliti dengan fokus penelitian, dimana informan juga mengetahui status dari peneliti.

#### **D. Sumber data**

Menurut Donald Cooper “Data merupakan sekumpulan fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk menarik suatu

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 9

kesimpulan.<sup>64</sup> Pengertian dari data berbeda dengan informasi, informasi dibangun dari data, dari beberapa data yang di dapat akan menghasilkan suatu informasi untuk peneliti, “Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”<sup>65</sup> Menurut Lexy J Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”<sup>66</sup>

### 1. Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi nar sumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan nara sumber memiliki posisi yang sama, dan nara sumber bukan sekedar memberi tanggapan pada yang dimintai peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>67</sup>

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa informan merupakan nara sumber yang memberikan informasi yang ingin diperoleh. Dalam penjelasan lengkap mengenai siapa saja narasumber penelitian ini, yaitu:

#### a. Guru

Beberapa nama guru yang dijasikan narasumber dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Nailul Fauziyah, S.Pd.I (guru kelas IB)

---

<sup>64</sup> Purbayu Budi santosa dan Muliawan hamdani, *Statiska Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Semarang: Erlangga, 2007), hal. 13

<sup>65</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 110

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157

<sup>67</sup> Masykuri Bakri (ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipres, 2003), hal. 111

- 2) Aminatuz Zuhriyah, S.Pd.I (guru kelas IIB)
- 3) Endah Wahyu Kartika L, S.Pd.I (guru kelas IV)
- 4) Emi Yuniati, S.Pd.I (guru kelas V)

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu bapak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I

c. Wakil Kepala Kurikulum

Wakil kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu Drs. Samsul Huda, M.Pd.I

d. Peserta Didik

Adapun peserta didik yang dijadikan narasumber antara lain yaitu:

- 1) Tyo (kelas IV)
- 2) Mukmilatu Agustina (kelas V)

2. Kegiatan dan peristiwa

Peneliti disini berperan penting sebagai pengamat yang harus mampu melihat kegiatan atau peristiwa yang memberikan informasi, “Pengamat yang telah berpengalaman mengarahkan perhatian pengamatannya pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna.<sup>68</sup>

Di kegiatan dan peristiwa ini, peneliti data secara langsung mengetahui proses yang sedang berlangsung, serta dapat memahami dan mengetahui keadaan di lapangan tidak hanya mengetahui dari cerita-cerita

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 178

orang. Di dalam penelitian ini peneliti akan mengamati dan memahami kesulitan guru kelas dalam menerapkan kurikulum 2013 serta upaya dalam mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

### 3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.<sup>69</sup>

Lokasi penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung karena termasuk sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013.

### 4. Dokumen

Dokumentasi merupakan bahan yang berbentuk tulisan atau bahkan non-tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil berupa gambar, rekaman, catatan tertulis, atau bahkan benda yang berkaitan dengan Kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Beberapa Dokumen yang digunakan adalah Profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana prasarana, ekstrakurikuler, data guru dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga mengambil gambar mengenai

---

<sup>69</sup> Masykuri Bakri (ed), *Metode Penelitian ...*, hal. 112-113

pembelajaran dikelas dalam menerapkan kurikulum 2013 serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.<sup>70</sup>

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Jika dilihat berdasarkan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu kegiatan dan peristiwa serta tempat atau lokasi, maka secara otomatis peneliti melakukan teknik penelitian yakni observasi (pengamatan). Nasution (1988) dalam Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observer.<sup>71</sup> Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang dituju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah kesulitan

---

234 <sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.222-

<sup>71</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hal. 190

guru kelas dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.<sup>72</sup>

Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>73</sup> Dalam hal ini mereka yang diamati atau diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

## 2. Wawancara

“Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari nara sumbernya.”<sup>74</sup> Lebih jelasnya lagi “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hal. 17

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal.176

<sup>74</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: IKAPI, 2006), hal. 102

berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangannya.”<sup>75</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi pewawancara adalah peneliti sendiri, dimana peneliti harus mempunyai kesepakatan dengan pihak-pihak yang ingin diwawancarai baik itu waktu dan tempat wawancara. Hal ini dilakukan untuk membuat kondisi para nara sumber merasa nyaman agar data yang diperoleh benar-benar valid. Sedangkan yang menjadi nara sumbernya adalah para guru kelas yang menerapkan kurikulum 2013, Kepala sekolah, wakil kepala kurikulum beserta peserta didik SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Proses wawancara ini dilakukan mulai pada tanggal 19 sampai 22 dengan guru terlebih dahulu dan pada tanggal 25 dilakukan wawancara kepada kepala sekolah beserta wakil kepala kurikulum yang berlokasi di SD Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

---

<sup>75</sup> Child Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 83

<sup>76</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hal. 176

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. “Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan,”<sup>77</sup> yang sesuai dengan tema ini yakni kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

### 3. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data diatas dokumentasi juga merupakan informasi yang dapat diperoleh dari responden (nara sumber). Dokumentasi bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>78</sup>

Dengan demikian metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 beserta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>77</sup> Gempur Sentosa, *Metode penelitian: kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal. 104

<sup>78</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Lompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 81

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>79</sup>

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verifying).<sup>80</sup> Ini adalah model-model komponen-komponen analisis data. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

<sup>80</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>81</sup>

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal.233

penelitian.<sup>82</sup> Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.<sup>83</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya.

Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

---

<sup>82</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.140

<sup>83</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar ...*, hal.175

## G. Pengecekan keabsahan data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.<sup>84</sup> Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan peneliti harus kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>85</sup> Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks atau fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.324

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.270

- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>86</sup> Keabsahan data yang digunakan triangulasi ada beberapa macam, yaitu:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sangat penting dilakukan untuk mengecek keabsahan temuan, “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”<sup>87</sup>. Tentu dalam penelitian ini menemukan beberapa data yang berbeda, dari situlah perlu membandingkan dan mengecek antara data yang satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana Patto (1987) dalam Moleong mengatakan bahwa, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>88</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan mengecek data yang diperoleh dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu data dari informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal.325

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

<sup>88</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

dokumen. Dari keempat data tersebut, peneliti akan mengecek data yang diperoleh, sehingga semua terlihat benar-benar akurat.

Hal itu dapat dicapai dengan (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan yang prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>89</sup>

Dari penjelasan diatas, tujuan dari hasil perbandingan tersebut diharapkan kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

#### b. Triangulasi metode

Begitu juga dengan triangulasi metode, “triangulasi metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda”<sup>90</sup>

Dikatakan pula oleh Patton (1987) dalam Moleong bahwa, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode yaitu: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek lagi dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian akan

---

<sup>89</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Ekonomi, Kebijakan public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Aprenada Media Group, 2007), hal. 256-257

<sup>90</sup> *ibid.*, hal. 257

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.331

menguji lagi sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data manakah yang benar, atau memang semuanya benar hanya saja sudut pandang saja yang berbeda.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

“Teknik ini dilakukan dengan cara membicarakan hasil sementara atau hasil penelitian akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”<sup>92</sup>, berarti disini peneliti mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>93</sup>

Dalam diskusi teman sejawat ini akan mengkomfirmasikan hipotesis yang muncul dari peneliti, atau bahkan dapat membuka segi-segi lainnya yang tidak terpikirkan oleh peneliti.

## H. Tahap-tahap penelitian

Tahapan-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal. 332

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 333

a. Tahap persiapan

- 1) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- 2) Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- 3) Menyusun rancangan penelitian.
- 4) Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.